

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks (*cervical cancer*) atau kanker pada leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (*uterus*) dengan liang senggama (*vagina*). Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker leher rahim dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun (Diananda, 2007).

Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Sembilan puluh persen dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim. Karsinoma serviks biasanya timbul pada zona transisional yang terletak antara epitel sel skuamosa dan epitel sel kolumnar (Rasjidi, 2009).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler. Kanker merupakan urutan ke 6 penyebab kematian terbesar di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2007). Setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. *World Health Organization* (WHO)/*Information Centre on HPV and Cervical Cancer* (ICO) menyatakan Indonesia mencatat 15.050 kasus baru dengan kematian 7.566 penderita per tahun. Setiap hari sekitar 20 wanita Indonesia meninggal karena kanker serviks insiden kanker serviks (Suryati & Anna 2009).

Kanker serviks merupakan kanker nomor 2 yang paling sering setelah kanker payudara yang dapat menyerang dan menyebabkan kematian pada wanita Indonesia (Yayasan Kanker Indonesia, 2007). Data laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia, bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Suryati & Anna 2009). Setiap tahunnya sekitar 500.000 wanita didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Kasus kanker serviks di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 wanita meninggal dunia karena penyakit tersebut. Kanker serviks cenderung timbul pada wanita berusia 25-55 tahun, namun juga dapat muncul pada wanita usia yang lebih muda, mempunyai banyak pasangan seksual, tidak merawat kebersihan alat kelamin, dan wanita perokok (Diananda, 2007).

Masih tingginya angka penderita kanker leher rahim di Indonesia disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita untuk memeriksakan kesehatan dirinya (Setiati, 2009).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini, menyebabkan lebih dari 70 pasien mulai menjalani perawatan medis, ketika sudah berada kondisi parah dan sulit disembuhkan (Saraswati, 2010).

Data dari RSUP dr. Sardjito Yogyakarta tercatat ada 179 kasus kanker serviks pada tahun 2008 (RSUP dr Sardjito, 2009). Data dari DINKES Kabupaten Sleman tercatat ada 74 kasus kanker serviks pada tahun 2011, dengan rincian yaitu 44 kasus baru dan 30 kasus lama. Jumlah penderita terbanyak yaitu pada kelompok usia 45-54 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2011).

Pemerintah telah membuat suatu program dalam mendeteksi dini adanya radang maupun kanker leher rahim dengan pemeriksaan Pap smear, pemeriksaan IVA test berkala 6 bulan sekali, kepada ibu-ibu yang

berusia 25-26 tahun atau yang sudah pernah melakukan hubungan seksual (Purwanti dkk, 2008).

Cara pencegahannya yaitu meliputi identifikasi dan mencegah faktor risiko, deteksi dini lesi prakanker, termasuk pula temuan baru berupa vaksinasi HPV. Deteksi dini telah dilaksanakan untuk menemukan lesi prakanker. Upaya-upaya yang dilakukan berupa test pap smear dan IVA test. Namun upaya untuk menemukan lesi pra-kanker atau skrining belum memasyarakat sehingga angka kejadian kanker mulut rahim masih tetap tinggi (Rasjidi, 2009).

Tanggapan masyarakat sangat tinggi terhadap berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk memerangi kanker leher rahim. Pemerintah dan sekolah sangat proaktif untuk memerangi kanker serviks. Masyarakat juga banyak yang merespon upaya sosialisasi pemerintah untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim atau kanker serviks. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi masyarakat merespon positif upaya pemerintah sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan keinginan untuk melakukan deteksi kanker serviks. Masyarakat yang sudah tau terhadap kanker serviks dan upaya pemerintah tetapi masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi kanker servik karena tingkat pendidikan dan pengetahuannya masih rendah.

Data dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawati Deshinta (2011) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks pada Ibu Pasangan Usia Subur di BPS Supriyati Sleman, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 13,8%.

Hasil survei studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2013 pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman terdapat tempat masalah yaitu PHBS, merokok, kespro, gizi lansia. Hasil wawancara dengan 10 responden didapatkan hasil 3 dari 10 (30%) ibu yang mengetahui tentang kanker servik, dan deteksi dini kanker servik, mayoritas pendidikannya SMP (10%), SMA

(20%). Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proporsi Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks pada Ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Berapa proporsi tingkat pengetahuan kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui proporsi tingkat pengetahuan kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013?”

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pengertian kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang gejala kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan tentang penyebab kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013.
- e. Untuk mengetahui pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan informasi mata kuliah ilmu kesehatan reproduksi tentang kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dalam ilmu kebidanan tentang kanker serviks.

b. Bagi ibu-ibu PKK

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi ibu tentang kanker serviks sehingga masyarakat mengerti pentingnya meningkatkan kesehatan reproduksi dan memberikan dorongan pada ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media-media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metode penelitian.

d. Bagi penelitian lain

Sebagai bahan untuk sumber informasi dan masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kanker serviks secara spesifik.

E. Keaslian Penelitian

1. Safa'ah Nurus (2010) dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Wanita Usia Subur yang Melakukan Pemeriksaan IVA dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks ". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi kanker serviks. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 27 sampel. Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data chi-square. Hasil penelitian dari 27 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Paciran Kabupaten Lamongan yaitu pada wanita usia subur memiliki kategori berpengetahuan baik (44%), sebagian besar WUS berpendidikan menengah (70,37%), sebagian besar WUS adalah bekerja (59,25%), hampir seluruhnya WUS tinggal di lingkungan kondusif (77,77%) dan hampir setengahnya WUS motivasinya tinggi (48,14%). Perbedaan yang membedakan penelitian terletak pada desain penelitian peneliti menggunakan *consecutiv sampling*.

2. Indrawati Deshinta (2011) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks pada Ibu Pasangan Usia Subur di BPS Supriyati Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 65 responden. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan analisa data chi-square. Hasil penelitian dari tingkat pengetahuan kanker serviks di BPS Supriyati Sleman yaitu pada pasien usia subur memiliki kategori baik 20%, cukup 66%, dan kurang 13,8%. Persamaan dengan penelitian terbaru terletak pada desain penelitian peneliti menggunakan *Simple random sampling*.
3. Indrawati Tatik (2012) dengan judul “Hubungan Personal Higiene Organ Genital dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal higiene organ genital dengan kejadian kanker serviks. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 31 responden. Metode yang digunakan adalah metode verifikatif dengan pendekatan retrospektif dan analisis data chi-square. Hasil penelitian dari hubungan personal higiene organ genital dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang yaitu terdapat hubungan

yang signifikan antara hubungan personal hygiene organ genital dengan kejadian kanker serviks ditunjukkan dengan personal hygiene baik 4 responden (12,9%), personal hygiene kurang 27 responden (87,10%), stadium kanker serviks stadium I sebanyak 6 responden (19,4%), stadium II sebanyak 7 responden (22,6%), stadium III sebanyak 18 responden (58,1%). Perbedaan yang membedakan penelitian terletak pada rancangan penelitian peneliti menggunakan korelasi dengan pendekatan retrospektif.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA